BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Perkembangan Deposito

Deposito berjangka merupakan salah satu dari beberapa sumber dana yang dapat dihimpun oleh sektor perbankan dam merupakan mobilisasi dana dari dalam negeri. Keberadaannya saat ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi tantangan perkembangan yang sedang dilaksanakan. Bank dituntut secara aktif mencari dan menggali sumber dana baru, disisi lain bank dihadapkan pada sulit dan mahalnya menghimpun dana sebagai bahan mentah untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan umunya akan membuat masyarakat menempatkan dananya pada rekening giro. Paling banyak pada kebutuhan lainnya telah diatur menurut Cash Flow yang disusun dan direncanakan sebaik-baiknya. Hal tersebut dikarenakan terjadinya perubahan pandangan terhadap uang itu sendiri yang masa kini juga diperlukan sebagai komoditas yang diperdagangkan yang dapat mendatangkan keuntungan.

Didorong keinginan untuk memperoleh pendapatan dari dana yang bank miliki maka masyarakat menempatkan uangnya pada sektor-sektor yang mampu memberikan hasil yang maksimal dengan resiko sekecil mungkin.

Deregulasi perbankan 1985 memberikan dampak yang positif yang dapat membangkitkan kegairahan masyarakat untuk menabung.. Terlihat sekali adanya peningkatan di semua sektor sumber dana yang terhimpun perbankan dan pertumbuhan yang paling pesat dialami oleh deposito berjangka baik dalam valuta

asing maupun dalam rupiah. Deposito berjangka valuta asing pada bank swasta nasional di Indonesia sampai dengan tahun 2012 adalah sebesar Rp. 22.644 milyar. Pada halaman berikut bisa dilihat jumlah permintaan deposito valuta asing pada bank swasta nasional di Indonesia melalui tabel permintaan serta perkembangan deposito valuta asing pada bank swasta nasional di Indonesia tahun 1985 sampai dengan tahun 2012.

Tabel. 1

Perkembangan Deposito Berjangka Valuta Asing

Pada Bank Swasta Nasional di Indonesia

Tahun 1985 – 2012

Tahun	Jumlah Permintaan (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)
1985	3192	-
1986	4654	45.80 %
1987	5950	27.85 %
1988	8926	50.02 %
1989	11185	25.31 %
1990	11784	5.36 %
1991	10710	-9.11 %
1992	12697	18.55 %
1993	16657	31.19 %
1994	16406	-1.51 %
1995	16992	3.57 %
1996	19581	15.24 %
1997	20723	5.83 %
1998	19600	-5.42 %
1999	20224	3.18 %
2000	23071	14.08 %
2001	24113	4.52 %
2002	21861	-9.34 %
2003	19533	-10.65 %
2004	23341	19.49 %
2005	19511	25.24%
2006	26732	36.47%
2007	19600	-26.65%
2008	17224	-12.12%
2009	23071	33.95%
2010	24113	4.52%
2011	21861	4.52%
2012	21533	-9.34%

Sumber : Indikator Ekonomi dalam beberapa penerbitan, BI

B. Perkembangan Variabel yang Diamati.

1. PDB per kapita

PDB per kapita merupakan cerminan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III, PDB per kapita merupakan jumlah nilai tambahan yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang angka-angkanya merupakan ukuran-ukuran indikator ekonomi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Di tahun 1998, banyak negara sedang berkembang mengalami krisis moneter yang sangat menyakitkan bagi negara yang mengalaminya. Begitu pula dengan Indonesia. Indonesia mengalami krisis serupa yang memangkas PDB per kapita-nya sampai dengan 15%. Bersamaan dengan itu, pemerintahan Soeharto yang dipegangnya selama 32 tahun jatuh begitu saja. Padahal zaman itu mampu menghasilkan laju pertumbuhan PDB per kapita rata-rata 7% per tahun. Indonesia bahkan sempat melewati garis kemiskinan sebelum ia jatuh dibawahnya lagi karena krisis 1998.

PDB per kapita Indonesia memang mengalami fluktuasi. Kadang mengalami kenaikan dan terkadang mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan PDB per kapita Indonesia selama kurun waktu tahun 1985 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel. I

Perkembangan PDB per kapita

Indonesia

Tahun 1985 – 2012

Tahun	PDB per kapita (ribu Rp)	Pertumbuhan (%)
1985	1186.6	-
1986	1260.7	6.24 %
1987	1326.0	5.18 %
1988	1407.4	6.13 %
1989	1451.4	3.13 %
1990	1526.5	5.17 %
1991	1603.6	5.06 %
1992	1678.5	4.67 %
1993	1758.0	4.74 %
1994	1859.9	5.80 %
1995	1980.8	6.50 %
1996	2102.6	6.15 %
1997	2212.6	5.23 %
1998	1874.1	-15.30 %
1999	1870.3	-0.20 %
2000	1933.6	3.38 %
2001	1970.7	1.92 %
2002	2012.9	2.14 %
2003	2065.8	2.63 %
2004	2171.7	5.13 %
2005	2102.5	6.15%
2006	2212.5	5.23%
2007	1870.7	-15.3%
2008	1933.9	-0.20%
2009	1970.7	3.38%
2010	1013.9	1.92%
2011	2012.0	6.50%
2012	2065.9	6.15%

Sumber : Indikator Ekonomi dalam beberapa penerbitan, BPS

2. Tingkat suku bunga deposito (Rupiah)

Dikeluarkannya paket deregulasi 1 Juni 1983 adalah akibat dari berakhirnya bonanza minyak dimana pemerintah harus mencari sumber dana untuk membiayai pembangunan. Adapun langkah yang diambil pemerintah waktu itu adalah dengan menggalakan sektor perbankan yang mana salah satu isi dari deregulasi tersebut adalah "bank diberi kebebasan untuk menentukan suku bunga sendiri baik suku bunga pinjaman maupun simpanan". Dengan adanya kebijakan ini baik bank pemerintah maupun bank swasta berlomba-lomba untuk menarik dana dari masyarakat misalnya dengan meningkatkan suku bunga deposito dan menawarkan iming-iming hadiah yang menarik.

Oleh karena itu dengan dikeluarkannya deregulasi1 Juni 1983 tingkat suku bunga mengalami peningkatan. Tingginya tingkat bunga selama tahun 1980-an belum sepenuhnya diakibatkan oleh persaingan antar bank tetapi masih sangat ditentukan oleh sikap dan antisipasi bank yang menjadi *price leader.*

Tingginya tingkat bunga tahun 1997 dan 1998 diakibatkan oleh adanya krisis moneter yang dialami bangsa Indonesia. Hal ini membawa dampak terhadap seluruh aspek kehidupan. Untuk mengatasi krisis tersebut sebagai akibat dari pemborongan Dollar, pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menaikan tingkat suku bunga dengan harapan masyarakat umum lebih tertarik mendepositokan uangnya dibanding membeli valas. Berikut table yang menunjukan perkembangan suku bunga deposito berjangka Rupiah yang disajikan dalam persen pertahun.

Tabel. 2

Perkembangan Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah

(persen per tahun)

Tahun 1985 – 2012

Tahun	**Suku bunga (% / tahun)**
1985	14.57
1986	14.24
1987	16.99
1988	16.16
1989	12.20
1990	12.59
1991	21.25
1992	14.69
1993	12.80
1994	9.89
1995	13.93
1996	15.92
1997	18.69
1998	39.36
1999	25.00
2000	12.70
2001	15.68
2002	16.65
2003	16.00
2004	13.77
2005	15.92
2006	18.69
2007	39.36
2008	25.00
2009	12.70
2010	15.68
2011	16.65
2012	13.00

Sumber : Indikator Ekonomi dalam beberapa penerbitan, BI

3. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS

Transaksi ekonomi internasional menyangkut dua jenis mata uang yang berbeda. Perbandingan nilai tukar antara dua mata uang disebut sebagai kurs (valuta asing) atau kurs devisa, atau harga yang harus dibayar dengan uang sendiri untuk memperoleh satu satuan mata uang asing.

Kurs tersebut kadang mengalami kenaikan dan terkadang juga mengalami penurunan.. Kenaikan dalam kurs disebut apresiasi sedangkan penurunan kurs disebut depresiasi. Nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap Dollar Amerika sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 2004 mengalami fluktuasi sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel. 3
Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar
Tahun 1985 – 2012

Tahun	Kurs Rp terhadap US$	Pertumbuhan (%)
1985	1125	-
1986	1240	10.22 %
1987	1650	33.06 %
1988	1729	4.79 %
1989	1795	3.84 %
1990	1901	5.88 %
1991	1992	4.79 %
1992	2062	3.51 %
1993	2110	2.33 %
1994	2200	4.27 %
1995	2308	4.91 %
1996	2383	3.25 %
1997	4650	95.13 %
1998	8025	72.58 %
1999	7100	-11.53 %
2000	9385	32.18 %
2001	10450	11.35 %

2002	8929	-14.56 %
2003	8645	-3.18 %
2004	9018	4.31 %
2005	2383	3.25%
2006	4650	95.75%
2007	8025	72.58%
2008	7100	-11.35%
2009	9385	32.18%
2010	10450	11.35%
2011	8929	-14.56%
2012	8645	--3.18%

Sumber : Indikator Ekonomi dalam beberapa penelitian, BI

4. Tingkat Suku Bunga Internasional LIBOR

Tingkat suku bunga internasional LIBOR merupakan tingkat suku bunga kredit antar bank. Tingkat Bunga *London Interbank offer rate* (LIBOR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga LIBOR yang dinyatakan dalam persen pertahun. Data LIBOR diperoleh dari Internasional Finansial Statistik yang dikeluarkan IMF melalui Bank Indonesia.

Data tentang suku bunga internasional LIBOR dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini :

Tabel. 4
Tingkat Suku Bunga Internasional LIBOR
(persen per tahun)
Tahun 1985 – 2012

Tahun	**Suku bunga (% / tahun)**
1985	6.78
1986	6.21
1987	7.93
1988	7.31
1989	8.37
1990	7.56
1991	5.88
1992	3.82

1993	8.31
1994	5.77
1995	6.04
1996	5.51
1997	5.74
1998	5.56
1999	5.42
2000	6.51
2001	5.78
2002	1.8
2003	1.21
2004	2.5
2005	5.51
2006	5.74
2007	5.56
2008	5.42
2009	6.51
2010	5.78
2011	1.80
2012	1.21

Sumber : Indikator Ekonomi dalam beberapa penerbitan, BI